



**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**RIDUL ILMI HARAHAHAP
NIM. 18 402 00045**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**RIDUL ILMI HARAHAHAP
NIM. 18 402 00045**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005**

PEMBIMBING II

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RIDUL ILMI HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 1 Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ridul Ilmi Harahap** yang berjudul **"Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridul Ilmi Harahap

NIM : 18 402 00045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Ridul Ilmi Harahap
NIM. 18 402 00045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridul Ilmi Harahap
NIM : 18 402 00045
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 Januari 2023
Yang menyatakan,


METERA
TEMPER
D9AKX212015285

Ridul Ilmi Harahap
NIM. 18 402 00045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Ridul Ilmi Harahap
NIM : 18 402 00045
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan
Penduduk Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2015-2022

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

Ferris Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di
Hari/Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Padangsidempuan
: Selasa/ 14 Maret 2023
: 14.00 WIB – 16.30 WIB
: Lulus / 72 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEMISKINAN DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2022**

NAMA : RIDUL ILMI HARAHAP
NIM : 18 402 00045

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 7 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : RIDUL ILMI HARAHAAP
NIM : 1840200045
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEMISKINAN DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA BARAT PADA TAHUN 2015-2022.**

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai mengalami kenaikan pada tahun 2019, kemudian kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai mengalami kenaikan pada tahun 2019. Realita tersebut bertentangan dengan teori Jonnadi et al yaitu bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat menyebabkan pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pernyataan tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Rumusan masalah penelitian apakah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori yang digunakan dalam Penelitian berkaitan dengan kajian Ilmu Ekonomi. Adapun menurut teori lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse. Nurkse berpendapat bahwa sebuah negara miskin karena pada dasarnya negara itu miskin. Kemiskinan ini menyebabkan pendapatan negara rendah. Teori pertumbuhan ekonomi dalam Islam dengan teori Ibnu Khaldun yaitu pertumbuhan ekonomi dalam Islam merupakan suatu proses yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan menciptakan ketentraman.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Populasi dan sampel penelitian adalah data kemiskinan, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi 5 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2022. Uji analisis data: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji determinasi, uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian, berdasarkan hasil uji t nilai kemiskinan $0,0037 < 0,05$ (H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak) yang berarti kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan uji t nilai pertumbuhan penduduk $0,0000 < 0,05$ yang berarti pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak). Secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 315.9643, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,24 yaitu $315.9643 > 3,24$, sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolaks.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Yang merupakan teladan umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di yaumul mahsyar kelak. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022”**, disusun untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik sehingga mendapatkan hasil yang membanggakan, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, namun berkat bimbingan, petunjuk serta arahan dan nasehat dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M, Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.fds
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
5. Bapak Azwar Hamid, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E., selaku dosen pembimbing II. Yang telah menyediakan dan menyempatkan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan serta ilmu yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang sangat bermamfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Staf Pegawai Perpustakaan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayah tercinta Pahri Harahap dan Ibunda tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampe saat ini, serta memberi doa yang tiada pernah putus serta berjuang demi anak-anaknya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Terimakasih kepada kakak Nur Rawati Harahap, abang Azwar Harahap dan adik Juslin Efendi Harahap yang selalu menyemangati dan mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
10. Terimakasih kepada Sukma Melati Sihombing dan Nur Hayani Siregar SE, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti. Dan semoga kita sukses bersama.

11. Rekan-rekan prodi Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Satu (IE 1) angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar S.E, semoga kita diberikan kesehatan dan kesuksesan dunia akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan memperbaiki dari segenap pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini dan peneliti berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi mamfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan, Februari 2023

Peneliti,

RIDUL ILMI HARAHAHAP
NIM. 18 402 00045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....ؤ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ى...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori	16
1. Kemiskinan.....	16
a. Pengertian Kemiskinan.....	16
b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	18
c. Kemiskinan Perspektif Islam	18
d. Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam	20
2. Pertumbuhan Penduduk.....	22
a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk.....	22
b. Jenis-Jenis Pertumbuhan Penduduk.....	22
c. Peran Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan ekonomi	24
d. Teori Pertumbuhan Penduduk	25
e. Pertumbuhan Penduduk Dalam Prespektif Islam	26
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	27
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	27
b. Teoti-Teori Pertumbuhan Ekonomi	29
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	34
d. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam.....	36
e. Unsur-Unsur Pertumbuhan Ekonomi	38

B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Estimasi Data Panel.....	50
4. Uji Asumsi Klasik	53
5. Uji Hipotesis.....	54
6. Uji Analisis Regresi Berganda	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat.....	57
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat	59
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	61
1. Pertumbuhan Ekonomi	61
2. Kemiskinan	63
3. Pertumbuhan Penduduk.....	65
C. Hasil Analisis Data	66
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	68
3. Uji Estimasi Data Panel.....	68
4. Uji Asumsi Klasik	70
5. Uji Hipotesis.....	73
6. Uji Analisis Regresi Berganda	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2021.....	2
Tabel I.2	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2021	3
Tabel I.3	Jumlah jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2015-2021.....	5
Tabel I.4	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2015 -2021	8
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2021	61
Tabel IV.2	Jumlah jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2015-2021.....	63
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2015 -2021	64
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Common Effect</i>	67
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	68
Tabel IV.7	Hasil Uji Uji Chow.....	69
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (t).....	73
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (F).....	74
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pikir	42
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian (Data Mentah)
: Data Pertumbuhan Ekonomi
: Data Kemiskinan
: Data Pertumbuhan Penduduk
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
: Hasil Uji Normalitas
: Hasil Uji Multikolinieritas
: Hasil Uji Autokorelasi
: Hasil Uji Parsial (uji T)
: Hasil Uji Secara Simultan (uji F)
: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 4 : Tabel *Durbin Watson*
Lampiran 5 : F Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan pemerintah dengan tujuan masyarakat suatu daerah memiliki tingkat kesejahteraan hidup dan perekonomian yang lebih baik. Tujuan negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang baik jangka pendek atau jangka panjang.

Center Indonesia Policy Studies (CIPS) memprediksi ekonomi indonesia berpotensi meningkat. Namun peningkatan tersebut baru dapat dicapai kalau pemerintah mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai faktor yang berpotensi muncul dan faktor-faktor yang masih menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Sebagaimana diketahui, pertumbuhan ekonomi indonesia di 2019 gagal melebihi atau bahkan menyamai pertumbuhan ekonomi di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi 2019 berada di angka 5,02 persen lebih rendah dari 2018 yang mencapai 5,17 persen.

Peneliti CIPS, Pingkan Audrine Kosijungan mengatakan, pemerintah perlu tetap waspada dan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi di tahun 2020. Kondisi yang di alami Indonesia pada tahun lau sejalan dengan dinamika perekonomian.

Produk Domestik Bruto sangat penting untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar waktu dan antar negara yang lebih tepatnya jika kita melihat tingkat pertumbuhannya atau kita sebut pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai indikator makro ekonomi yang sangat penting. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021 bisa dilihat di kolom di bawah.¹

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2014	5,56%
2015	4,79%
2016	5,02%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	-2,07
2021	5,05%

Sumber data BPS Indonesia

Dari data tersebut dapat kita bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 sebesar minus 2,07% relatif lebih baik di bandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi negara di Asia Tenggara sebesar minus 4%, angka ini menjadikan Indonesia menjadi negara yang memiliki kemampuan untuk menjaga dampak pandemi covid 19 pada perekonomian.²

Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat dapat di lihat pada tabel berikut ini.

¹Madderemeng A Paneunngi dan Novia Xu, *Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 8.

²<https://amp.kompas.com/money/read/205337126/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-tahun-2020-berpotensi-meningkat>. Di akses pada 7 Februari 2020, pukul 20:53 wib

Tabel I.2
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi
Sumatera Barat Tahun 2015-2022 (dalam Persen))

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	1,87	1,50	1,40	1,64	2,04
2016	1,87	1,48	1,40	1,63	2,03
2017	1,89	1,48	1,40	1,64	2,02
2018	1,86	1,49	1,40	1,63	2,01
2019	1,88	1,49	1,41	1,64	2,03
2020	1,92	1,51	1,43	1,67	2,06
2021	1,91	1,52	1,44	1,68	2,07
2022	1,91	1,54	1,43	1,68	2,06

Sumber data: <https://sumbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.2 menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022. Berdasarkan Tabel I.2 pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Pariaman (2,07%) pada tahun 2021, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Padang Panjang (1,40%) pada tahun 2015-2018).

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB merupakan indikator penting yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan negara. Syarat utama agar penurunan kemiskinan dapat terjadi yaitu melalui pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Selain itu, untuk menurunkan kemiskinan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk di percepat. Pertumbuhan ekonomi yang pesat

dan cepat akan menurunkan kemiskinan, yang artinya apabila pertumbuhan ekonomi menaik maka kemiskinan akan menurun.³

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan memperhitungkan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu pertumbuhan ekonomi semakin berkualitas ketika semakin besar masyarakat yang terlibat dan menikmati hasil ekonomi produktif di dalam sistem perekonomian.⁴

Salah satu tugas pemerintah daerah adalah mengurangi jumlah kemiskinan dan melakukan pemberdayaan masyarakat yang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah dibuat. Dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang luas, baik aspek ekonomi, sosial, budaya dan bahkan politik. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana tercantum dalam alinea keempat UUD 1945 merupakan cita-cita mulai bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan. Program-program pembangunan yang selama ini selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun demikian, masalah

³Rijal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, vol 1, no 2, 2018, hlm.199-120

⁴Firmanzah."Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas , <http://www.neraca.co.id/articel/38452/Pertumbuhan-Berkualitas> (di akses 5 Agustus 2014).

⁵Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). hlm. 1.

kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulangnya masalah yang dihadapi bukan hanya terbatas pada hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan preferinsial, nilai dan politik.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan Indonesia pada tahun 2020 sebesar 26,42 juta. Angka ini naik 5,09% di bandingkan tahun sebelumnya yani 25,14 juta. Apabila dibandingkan tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung turun dari tahun ketahun, Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mencapai 28,59 juta, lalu pada tahun 2016 menjadi 28,01, pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin menjadi 27,77 juta dan pada tahun 2018 menjadi 25,95 juta.

Tabel I.3
Kemiskinan di Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022 (Ribu Jiwa)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	13,16	1,34	3,44	2,72	4,58
2016	13,06	1,34	3,47	2,59	4,47
2017	12,95	1,23	3,22	2,50	4,49
2018	12,99	1,48	3,11	2,29	4,40
2019	13,22	1,75	3,00	2,29	4,20
2020	13,37	1,36	2,84	1,99	3,66
2021	14,31	1,52	3,28	2,31	2,99
2022	13,74	1,47	2,89	2,28	3,80

Sumber data: <https://sumbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.3 menggambarkan jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015-2022 mengalami

fluktuasi. Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai (14,31 Ribu Jiwa) pada tahun 2021, sedangkan terendah adalah Kabupaten Sawahlunto (1,23 Ribu Jiwa) pada Tahun 2017.

Kenyataan yang terjadi antara variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dengan variabel kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat bertentangan dengan teori yang ada. Teori lingkaran kemiskinan yang di kemukakan oleh Nurkise, dimana Nurkise berpendapat bahwa sebuah negara miskin karena pada dasarnya negara itu miskin. Kemiskinan ini yang menyebabkan pendapatan negara rendah sehingga pertumbuhan ekonomi yang rendah.⁶ Jonnadi et al mengemukakan "*Found that a higher level of economic growth has caused poverty reduction,*"⁷ yang artinya bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi menyebabkan pengurangan kemiskinan.

Namun teori tersebut tidak sesuai dengan data yang ada contohnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan (2 741. 550, 40 - 2 875. 664,08) namun jumlah kemiskinan tidak serta menurun bahkan ikut menaik (12,99 - 12,99).

Menurut pasal 26 UUD 1945, Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara

⁶Sahrudin Ferri Fauzi "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 6, No. 1 (April 2016). hlm. 105.

⁷Lisa Nanasadiqa Raja Masbar, "Does Economic Growth Matter For Poverty Reducation In Indonesia," *East African Scholars Jurnal Of Economic, Business And Management* Vol. 12. (Februari 2019), hlm. 48.

atau daerah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.

Penduduk yang bertempat tinggal pada suatu daerah tidaklah tetap, akan tetapi selalu berubah (bertambah atau berkurang) seiring dengan perjalanan waktu. Terjadinya perubahan penduduk dikarenakan angka kelahiran dan angka kematian yang tidak seimbang, yang dimana angka kelahiran lebih besar dari angka kematian. Pertambahan penduduk suatu wilayah berupa angka-angka yang kongkret dalam pertambahan setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan penduduk berupa besaran persentasenya saja.⁸

Faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian.⁹

Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pertumbuhan ekonomi telah menarik perhatian para ahli ekonomi, sejak Adam Smith menyatakan “Buruh tahunan setiap bangsa merupakan kekayaan yang mulanya memasok bangsa dengan segala kenyamanan hidup yang diperlukan”. Hanya Malthus dan Ricardo yang mencanangkan tanda bahaya mengenai dampak pertumbuhan penduduk pada perekonomian. Tetapi kekhawatiran mereka terbukti tak

⁸Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan* (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2020), 1–3.

⁹Dwi Yudianto, *Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Feb Unmul, 2021, hlm. 688.

berdasar karena pertumbuhan penduduk di Eropa Barat justru mempercepat proses industrialisasi. Pertumbuhan penduduk membantu ekonomi negara tersebut, karna mereka sudah makmur, punya modal yang melimpah sedang buruh kurang. Beda halnya dengan negara yang sudah maju, ekonomi negara terbelakang atau miskin, memiliki modal yang kurang sedangkan buruh melimpah. Karena itu pertumbuhan penduduk dianggap benar sebagai hambatan pertumbuhan ekonomi, pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian.¹⁰

Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Adapun jumlah penduduk di Indonesia mulai dari tahun 2015-2020 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 berjumlah 1,38% kemudian pada tahun 2016 berjumlah 1,36%, pada tahun 2017 berjumlah 1,34%, pada tahun 2018 berjumlah 1,33% dan pada tahun 2020 berjumlah 1,25%.

Tabel I.4
Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi
Sumatera Barat Barat Tahun 2015-2022(Ribu Jiwa)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	85.295	60.186	50.883	66.106	84.709
2016	86.981	60.778	51.712	67.307	85.691
2017	88.629	61.398	52.422	68.602	86.618
2018	90.373	61.896	52.994	69.776	87.626
2019	92.021	62.524	53.693	71.010	88.501
2020	87.623	65.138	56.311	73.438	94.224
2021	88.389	66.687	56.971	74.469	95.294
2022	89.401	66.413	57.850	75.850	96.719

¹⁰Dedek Hasanur, Zainal Putra, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, (Jurnal E-Kombisi vol III, No 2, 2017), hlm. 49.

Sumber data: <https://sumbar.bps.go.id>

Pada tabel I.4 menggambarkan jumlah penduduk di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015-2022 mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel I.4 jumlah penduduk tertinggi adalah Kabupaten Pariaman (96,719 ribu jiwa) Sembilan Puluh Enam Ribu Tujuh Ratus sembilan Belas jiwa pada tahun 2022. Sedangkan Kabuapten/Kota yang memiliki jumlah penduduk yang terendah adalah Kabuapten Padang Panjang (50,883 ribu jiwa) Lima Puluh Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Tiga jiwa pada tahun 2015.

Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap perumbuhan penduduk terpecah dua, ada yang mengaggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pulak yang mengaggapnya sebagai pendorong pembangunan. Perkembangan penduduk yang tinggi selanjutnya menghambat Negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu dengan pemerataan pendapatan. Dengan penambahan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar.¹¹

Pada penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa adanya ketidak sesuain antara teori yang diperoleh dengan data fakta yang telah di kumpulkan dari sumber data pusat statistik (BPS) dengan adanya ketidaksesuain antara teori dan data fakta yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul ”**Pengaruh**

¹¹Azwar Hamid, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Penegeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,” *AL- Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 6, No. 1 Ed, (Juni 2018), hlm. 18.

Kemiskinan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Pada Tahun 2015-2022 ”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut bahwa peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Tingkat kemiskinan yang belum bisa dapat diatasi oleh pemerintah dengan baik, di beberapa Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Tingkat kemiskinan yang relatif menaik dari tahun ketahun.
3. Jumlah penduduk yang semakin banyak.
4. Pertumbuhan ekonomi yang tidak relatif menaik, sehingga kesejahteraan masyarakat yang belum terjamin.
5. Dampak pertumbuhan penduduk yang memerlukan sumber daya alam yang tidak terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Batasan masalah ditujukan agar pembahasannya yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak berkaitan dengan judul penelitian. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah (X_1) kemiskinan (X_2) pertumbuhan penduduk dan variabel dependen (Y_1) pertumbuhan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu keadaan yang memerlukan penyelesaian. Masalah penelitian memerlukan pemecahan atau penyelesaian

yang dilakukan peneliti, sehingga biasanya penelitian yang akan dilakukan selalu dimulai dari adanya permasalahan. Penemuan problem merupakan tahapan yang sulit, karena masalah peneliti akan memengaruhi strategi atau cara yang akan digunakan dalam pemecahan atau penyelesaian masalah penelitian.¹² Adapun yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022?

E. Tujuan Penelitian

Terkait latar belakang diatas adapun tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui apakah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.

¹²Muslich Anshori, Iswati Sri, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, t.t.), 20.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumber informasi dalam mengupayakan dalam mengatasi kemiskinan serta laju pertumbuhan penduduk sehingga dalam hal kemiskinan dapat berkurang di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022..
2. Bagi pihak kampus, dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan semoga jadi bahan referensi, serta penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai dalam hal mengatasi mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Terhadap peneliti, penelitian ini bisa meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti tentang pengaruh jumlah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang ditentukan dengan cara tertentu oleh penelitian untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan darinya, sehingga penelitian memiliki tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi operasional variabel adalah definisi yang memuat variabel yang diteliti bersifat operasional untuk memudahkan peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Definisi operasional variabel membuat sesuatu konsep yang bersifat abstrak

menjadi lebih jelas setelah ditetapkan indikator yang mau diukur dari sebuah variabel penelitian tersebut.¹³

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	a. PDRB. b. Mutu dan jumlah penduduk. c. Kemajuan teknologi dan barang modal.	Rasio
Kemiskinan (X1)	Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau rumah tangga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sementara lingkungan yang tidak menawarkan kesempatan untuk terus meningkatkan kesejahteraan atau keluar dari kemelaratan atau kemiskinan.	a. Kekurangan Sandang, Panganserta rumah huni yang tidak layak. b. Terbatasnya di bidang ekonomi dan sosial. c. Terbatasnya terhadap ilmu penegetahuan.	Rasio
Pertumbuhan penduduk (X2)	Pertumbuhan penduduk ialah perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan jumlah individu dalam suatu populasi dengan menggunakan persatuan waktu sebagai ukuranya.	a. Pertumbuhan Jumlah peduduk.	Rasio

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan lima bab, dari

¹³Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Ed 1 (Medan:Merdeka Kreasi Gruop, 2021), hlm. 29.

masing-masing bab terdiri dari beberapa rincian sub bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum seluruh sub bab yang ada di pendahuluan ini membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Masalah yang ada akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin untuk batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah ada. Batasan masalah yang ditentukan akan membahas mengenai defenisi, indikator serta skla pengukuran yang berkaitan dengan variabel . Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang telah ada, akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II landasan teori, yang didalamnya merupakan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan ini adalah yang ada dalam landasan teori yang membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel dalam penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga terlihat jelas masalah yang terjadi setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel yang dibuat

dalam bentuk kerangka pikir dan dibuat dalam hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Waktu dan lokasi peneliti adalah menjelaskan uraian yang tempat dilakukakan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan yang dimulai penelitian dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi, namun bila jumlah populasi sedikit maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis menggunakan *softwer* SPSS versi 26.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian pengaruh jumlah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk dan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menggambarkan ketiadaan kepemilikan dan pendapatan rendah atau secara lebih tepatnya menggambarkan suatu keadaan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa defenisi kemiskinan yang digunakan yaitu menjelaskan kemiskinan sebagai ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

Soekanto dalam jurnal Muhammad Daud mengatakan bahwa kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga dan mental dan juga fisiknya dalam kelompok tersebut,¹ Kemiskinan sebagai masalah sosial yang tidak pernah luput dari perhatian dan pembahasan islam. Islam mengeksporasi beberapa tema utama yang mendesak dari pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan.² oleh karena itu para ahli mengklasifikasikannya dalam tiga jenis kemiskinan yaitu:

¹Muhammad Daud, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin" *dalam Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Volume 9, No. 4, Mei 2021, hlm. 620.

²Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Prepektif Islam," hlm, 81-99.

1) **Kemiskinan Alamiah**

Kemisikinan alamiah ialah kemiskinan yang dikarenakan oleh mutu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tidak baik. Keadaan alam dan sumber daya yang tidak baik menyebabkan kesempatan untuk melakukan produksi yang tidak baik. Khususnya disektor pertanian, kemiskinan yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh kualitas tanah dan iklim yang tidak mendukung kegiatan pertanian.

2) **Kemiskinan Kultural**

Kemiskinan kultural yang terkait erat dengan sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekali pun ada usaha untuk memperbaiki dari pihak lain yang membantunya. Kemiskinan ini dapat pula disebabkan karena sebagian sistem dalam tradisi masyarakat berkontribusi dalam menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarkat. Sebagai contoh adalah sistem warisan yang mengakibatkan pembagian lahan, sehingga kepemilikan lahan perkeluarga semakin lama akan semakin sempit.

3) **Kemiskinan Struktural**

Kemiskinan struktural disebabkan langsung atau tidak langsung oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial disini dapat diartikan sebagai tatanan organisasi dan aturan main yang diterapkan. Beberapa kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah seringkali membuat beberapa kelompok masyarkat mengalami

kemiskinan. Kemiskinan karena disebabkan keterbatasan ini bahkan orang miskin tidak memiliki akses kelompok miskin terhadap beberapa sumber daya pembangunan yang ada. Kemiskinan yang terjadi oleh struktur sosial yang berlaku ini telah membuat kelompok masyarakat tertentu terjebak dalam suasana kemiskinan yang telah berlangsung bahkan selama beberapa generasi. Kemiskinan struktural hanya dapat di atasi jika dilakukan suatu tindakan perubahan struktur dalam masyarakat secara perlahan.³

b. Faktor Penyebab Kemiskinan

- 1) Faktor- faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu:
 - a) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusipendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yng rendah dan kualitas rendah.
 - b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, upah nya pun rendah.
 - c) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

c. Kemiskinan Perspektif Islam

Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa arab yang sebenarnya menyatakan kefakiran yang sangat. Adapun kata fakir yang


³Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017), 9–10.

berasal dari bahasa Arab yaitu *Al-faqr* yang berarti membutuhkan. Kemiskinan atau kefakiran adalah suatu fakta, yang dilihat dari kacamata dan sudut manapun seharusnya mendapat pengertian yang sesuai realitasnya.

Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah yang tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal yaitu sandang, pangan dan papan.

Menurut Al-Ghazali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.⁴

Berikut ini ayat yang menerangkan tentang penduduk miskin terdapat dalam Surah Ad-Dhuhah ayat 8.


 وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ

Artinya: Dan dia mendapatimu sebagai seseorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan.⁵

Berdasarkan ayat di atas dia mendapatimu seseorang yang berkekurangan tidak memiliki harta dan benda lalu dia memberikan mu kecukupan dengan rezeki yang dikaruniakan kepadamu. Kata *a ilan* yang berarti kemiskinan atau diartikan keluarga karena anak dan

23. ⁴Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Prenada Media Grup, Jakarta, 2015), hlm,

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

keluarga menjadi beban bagi seseorang yang dapat mengantarkannya kepada kebutuhan dan kemiskinan. Sedangkan kata *aghna* artinya kekayaan, ulama menyatakan bahwa kekayaan yang dimaksud di atas adalah kekayaan materi.⁶

d. Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Prespektif Islam

Dengan memahami akar masalah, akan lebih mudah bagi kita untuk memahami fenomena kemiskinan yang semakin bertambah. Strategi pengentasan kemiskinan islam memiliki berbagai prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat di jadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan kerja yaitu:

- 1) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor growth*). Islam mencapai *pro-poor growth* melalui dua jalur utama: pelarangan riba dan mendorong sektoran rill. Pelarangan riba secara efektif akan mengendalikan inflasi sehingga daya beli masyarakat terjaga dan stabilitas perekonomian tercipta. Pada saat yang sama, Islam mengarahkan modal pada kegiatan ekonomi produktif melalui kerja sama ekonomi dan bisnis seperti mudharabah, muara'ah dan musaqat. Dengan demikian, tercipta keselarsan antara sektor rill dan moneter, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkesinambungan.

⁶M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserian Al-Qur'an Cetakan V* (Jakarta: Lentara Hati, 2012), hlm, 391-392.

- 2) Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan rakyat banyak (*pro-poor budgeting*) dalam sejarah Islam, terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro-poor budgeting* yaitu: disiplin fiskal yang ketat, tata kelola pemerintah yang baik, dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik
- 3) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor infrastructure*). Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memiliki dampak eksternalitas positif dan efisiensi perekonomian.
- 4) Islam mendorong penyedia pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro-poor public services*). Terdapat tiga bidang pelayanan publik yang mendapat perhatian Islam secara serius: birokrasi, pendidikan dan kesehatan. Di dalam Islam, birokrasi adalah amanah untuk melayani publik, bukan untuk kepentingan diri sendiri atau golongan.
- 5) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak rakyat miskin (*pro-poor income distribution*). Terdapat tiga instrumen utama dalam islam terkait distribusi pendapatan yaitu aturan kepemilikan tanah, penerapan zakat, serta menganjurkan qardul hasan, infak, dan wakaf.⁷

⁷Sri Budi Cantika Yuli, "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Islam" *Jurnal Ekonomika- Bisnis*, Vol. 4 no.2 2013.

2. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk adalah pengurangan atau penambahan jumlah penduduk yang di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kematian, kelahiran dan migrasi. Pertumbuhan penduduk merupakan suatu kegiatan urbanisasi atau perpindahan tempat tinggal yang di lakukan masyarakat kota ke pemukiman perkampungan atau masyarakat kecil, sehingga hal itu menjadi permasalahan penduduk yang cukup tinggi yang dapat mengakibatkan hambatan dalam laju perekonomian terutama berdampak kepada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dengan keadaan demikian itu di mungkinkan pertumbuhan penduduk menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.⁸

Para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan karena penduduk itulah yang melakukan produksi dan konsumsi dan jumlah sebagai subjek ekonomi. Jumlah serta mutu (kualitas dan kuantitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara dan penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja.

b. Jenis-jenis Pertumbuhan Penduduk

1) Pertumbuhan penduduk alami

Ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk alami yaitu kematian dan kelahiran penduduk. Dalam mengukur

⁸Novri Silastri, "Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) Terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singing", *jurnal Jom Fekan*, Vol, 4. No.1. (Februari 2017), hal. 106.

pertumbuhan penduduk alami dapat dilakukan dengan cara melihat selisih tingkat kelahiran dan kematian dalam satu tahun. Pertumbuhan dinyatakan dalam bilangan perseribu. Adapun rumusnya yaitu:

$$P=L -M$$

Keterangan:

P= Pertumbuhan penduduk

L= Lahir

M= Mati⁹

2) Pertumbuhan Penduduk non alami

Terjadinya pertumbuhan penduduk non alami dikarenakan proses imigrasi atau emigrasi (berpindahnya penduduk dari wilayah yang satu ke wilayah yang lainnya). Untuk mengukur pertumbuhan penduduk non alami dapat dilakukan dengan melihat dari selisih penduduk yang melakukan imigrasi atau emigrasi. Pertumbuhan penduduk karena migrasi disebut juga dengan pertumbuhan penduduk non alami.¹⁰

Untuk menghitung pertumbuhan penduduk non alami dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P= I-E$$

Keterangan:

P= Pertumbuhan penduduk

I= Imigrasi

E= Emigrasi¹¹

⁹Rifda Arum, "Pengertian Pertumbuhan Penduduk," Artikel Gramedia Blog. di akses pada 28 April, 2022, 10:30 am.

¹⁰https://amp.tirto.id/pengertian-pertumbuhan-penduduk-jenis-faktor-yangmemengaruhibEW#AQH=16328292086355&referre=https%3A%2F%2FWWW.google.com&_tf=Dari%20%251%24s

¹¹Rifda Arum, *Op. Cit*

c. Peran Penduduk Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Peran penduduk bisa menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi dan dapat pula berperan sebagai penghambat pertumbuhan pulak, jadi tidak selamanya pertumbuhan penduduk sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi. Tergantung hal ini beberapa aspek yang berkaitan dengan penduduk itu sendiri. Pada umumnya jumlah penduduk yang di negara sedang berkembang adalah sangat besar seperti China, India dan Indonesia. Dalam Pertumbuhan ekonomi penduduk mempunyai peran yang akan di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumber dari tenaga kerja adalah penduduk, dengan bertambahnya jumlah penduduk berarti memungkinkan adanya tambahan tenaga kerja dari tahun ke tahun.
- 2) Penduduk seperti distribusi pasaran, penduduk merupakan konsumen dari hasil produksi, dengan jumlah penduduk yang besar adalah merupakan potensial. Dengan dimikian semakin strategi jumlah penduduk secara terus menerus akan membuat pasaran yang depan gilirannya akan memperluas pasar.

Adapun peran penduduk sebagai faktor jumlah penduduk sebagai penghambat dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Produktivitas rendah, orang-orang di negara berkembang di cirikan oleh sejumlah banyaknya penduduk yang masih terbelakang. Hal ini akan mengakibatkan tingkat produktivitas penduduk yang menjadi rendah. Tingkat produktivitas yang rendah ini bisa ditinjau menggunakan semakin tingginya taraf pengangguran mengakibatkan

tingginya taraf pendapatan penduduk dan selanjutnya semakin rendah tingkat pendapatan ini mengakibatkan kemampuan dalam menabung menjadi rendah.

2) Distribusi penduduk yang tidak merata.

d. Teori Pertumbuhan Penduduk

Dahulu Malthus pernah meramalkan bahwa pada masanya suatu negara (dunia) akan menghadapi masalah yang sangat pelik yaitu bagaimana menghidupi dan mencukupi kebutuhan penduduk dengan jumlah pangan yang terbatas. Malthus beranggapan bahwa karena jumlah tanah tidak bertambah dan bahwa pertambahan jumlah penduduk mengikuti deret ukur sementara pertambahan pangan mengikuti deret hitung maka bencana yang akan terjadi. Oleh karena itu pembatasan pertumbuhan penduduk menjadi program dunia (jadi bukan masalah satu atau masing-masing negara saja).¹²

Secara teori pertumbuhan penduduk yang besar bila diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Tingginya pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup. Akan tetapi masalahnya bukan disitu, melainkan ternyata media berupa tanah (bumi) ini tidaklah bertambah dan bila eksploitasi berjalan terus menerus tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tahannya maka akan seara cepat pulak kemampuannya menurun dan bila ini diteruskan

¹²Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm, 277.

akan berdampak pada pemiskinan/ bencana evolutif. Untuk menghindari agar kejadian ini tidak cepat terjadi maka setiap pemerintah suatu negara menjalankan program kependudukan untuk mengatur jumlah kelahiran agar daya dukung ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.¹³

e. Pertumbuhan Penduduk Dalam Prespektif Islam

Manusia sebagai penduduk di muka bumi telah disediakan bekal oleh penciptanya berupa alam dan lingkungan yang kaya kebutuhan primer dan skunder. Allah juga memberikan bentuk tubuh yang sempurna untuk manusia bisa mengelola alam untuk memnuhi kebutuhan hidupnya. Jika dilihat dari persediaan alam yang diberikan Allah kepada manusia maka tidak ada masalah yang muncul bagi kehidupan manusia.

Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang penduduk terdapat dalam Surah Al- Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya; Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia

¹³Ibid., hlm, 277

berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”.¹⁴

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, memegang kekuasaan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang di berikan kepada manusia bersifat kreatif yang memungkinkan manusia mengelola serta mendayagunakan apa yang ada di bumi untuk kepentingan hidupnya. Dengan demikian hal ini berarti ia di beri kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya mesti mengeahui seluk-beluk, atau paling tidak punya potensi untuk mengetahuinya.¹⁵

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kasus perekonomian suatu negara pada jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode eksklusif dan dikaitkan menjadi keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditujukan untuk membentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan menjadi suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam suatu analisis makro, pertumbuhan ekonomi untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh sutau negara yang menjadi keseimbangan pendapatan nilai rill yang dicapai suatu negara. Sebenarnya, konsumsi masyarakat masih menopang terhadap rendahnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Secara teori, jika konsumsi menopang pada pertumbuhan ekonomi maka tidak akan terjadi

¹⁴*Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm, 6.

¹⁵Rahmi Atikah, “ Determinasi Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara,”(Skripsi,IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm, 26.

pertumbuhan yang berkelanjutan. Jika investasi menopang pada pertumbuhan ekonomi otomatis akan meningkat. Investasi yang menopang pertumbuhan ekonomi dipercaya akan membantu menaikkan produktivitas dan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah bagian terpenting pada kebijakan ekonomi pada negara pada sistem ekonomi mana pun, karena itu yang menjadi salah satu indikatornya meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil menaik. Sebagai keseluruhan, hal ini bisa diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mendatangkan kesempatan dan pemerataan ekonomi yang lebih baik.¹⁷

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi adalah hal penting dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah perkembangan ekonomi, karena keduanya berbeda, pertumbuhan ekonomi yang hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa, sementara perkembangan ekonomi itu sendiri yang tidak hanya menyangkut penambahan dalam produksi barang dan jasa, melainkan juga kualitas barang dan jasa

¹⁶Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi Di Indonesia* Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol 1, No 02 <http://752-1610-1-SM.pdf>

¹⁷Syed Nawab Haidar Naqvi, "Menggagas Ilmu Ekonomi Islam," *Pustaka Pelajar*, 2003.

maupun kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa.¹⁸

Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi meneliti faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan output potensial jangka panjang. Pertumbuhan output perkapita adalah sasaran penting pemerintah karena berkaitan dengan peningkatan rata-rata pendapatan riil dan standar hidup.¹⁹

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berbicara tentang teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan nilai, jumlah produksi barang dan jasa dimaknai pertumbuhan ekonomi yang umumnya dihitung suatu negara pada kurun waktu tertentu. Ketika perekonomian suatu negara dapat dikatakan bertumbuh pada waktu aktivitas ekonomi masyarakat berdampak langsung kenaikan barang dan jasa, meningkatnya pendapatan nasional menjadi faktor kegiatan pertumbuhan ekonomi.²⁰

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yaitu, kekayaan alam, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, jumlah penduduk serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, penambahan

¹⁸Prof.M.Suparmako Dr.Eleonora Sofilda, M.Si MA.Ph.D, *Pengantar Ekonomi Makro* (Karang Tengah.Tangerang: In Media dan CV.Wacana Mulia, t.t.). hlm. 211

¹⁹Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm, 271.

²⁰<https://www.akselaran.co.id/blog/teori-pertumbuhan-ekonomi/> di akses 29 september 2021.

penduduk menitikberatkan perhatian para ahli ekonomi klasik kepada pertumbuhan penduduk. Dalam teori pertumbuhan ekonomi dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlah dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan pemikiran Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau mekanisme akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat di capai oleh suatu masyarakat. Mengenai corak pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengatakan telah terjadi perkembangan, oleh karena itu proses harus terus menerus berlangsung secara kumulatif.²¹

Model-model klasik Smith dan Malthus menguraikan perkembangan ekonomi dari sudut pandang lahan dan jumlah penduduk. Tanpa perubahan teknologi, peningkatan jumlah penduduk akhirnya menghabiskan pasokan lahan kosong. Peningkatan kepadatan penduduk memicu hukum berkurangnya perolehan, sehingga pertumbuhan mengakibatkan sewa lahan yang lebih tinggi dengan upah yang kompetitif yang lebih rendah.²²

2) Teori Schumpeter

Dalam menekankan tentang peranan pentingnya pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa yang membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Schumpeter dalam menemukan teori pertumbuhannya memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa

²¹Sukirno Sadono, "Ekonomi Pembangunan" (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). hlm, 244-245.

²²Rahardjo Adisasmita, *Op. Cit.*, hlm, 271.

perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang tapi keadaan ini tidak berlangsung lama.

Schumpeter berpendapat semakin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah lambat jalannya, pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang, akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik, Schumpeter berpandangan keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, ekonomi klasik berpandangan tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali tingkat tersebut dicapai oleh pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkatan pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.²³

3) Teori Harrod Domar

Teori tentang pertumbuhan ekonomi di kemukakan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah kynes, yaitu Evsey Domar dan R.F.Harrodd. Domar telah mengemukakan teori tersebut pertama kalinya pada tahun 1947 dalam *American Economic Riview* sementara Harrod telah mengemukakan dalam tahun 1939. Kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja merupakan teori keynes yang diperluas oleh teori Harrod Domar. Analisis keynes tersebut dianggap kurang lengkap, karena tidak menyinggung

²³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 434-435.

beberapa persoalan yang mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi dalam jangka panjang. Tujuan analisis Harrod Domar adalah untuk menutup kelemahan teori tersebut. Dengan kata lain, teori Harrod Domar sebenarnya menunjukkan kondisi pertumbuhan konstan, atau pertumbuhan konstan yang dapat diartikan untuk selalu menjamin penggunaan penuh taraf modal dalam perekonomian.

Teori Harrod Domar merupakan pelengkap dari teori Keynes, teori Keynes yang diperhatikan adalah persoalan-persoalan jangka pendek. Sedangkan teori Harrod Domar memperhatikan prospek pertumbuhan jangka panjang. Melalui teori Harrod Domar dapat dilihat bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi maka untuk jangka panjang penambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin di capai mungkin apabila terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan.

4) Teori David Richardo

Richardo membangun teorinya dengan melihat adanya hubungan antara tuan tanah, kapitalis dan kaum buruh. Menurutnya keseluruhan pendapatan nasional dibagikan kepada 3 kelompok itu berupa sewa, keuntungan dan upah. Suatu perekonomian, menurut Richardo memiliki ciri sebagai berikut.

- a) Tanah (sumber daya alam) terbatas jumlahnya
- b) Tenaga kerja/ penduduk meningkat atau menurun sesuai dengan tingkat upah batas minimal (tingkat upah alamiah).

- c) Akumulasi modal akan terjadi apabila tingkat keuntungan pemilik modal (pengusaha) meningkat diatas tingkat keuntungan minimal untuk melakukan investasi.
- d) Kemajuan teknologi bersifat given (bagi beberapa kalangan ekonom, menerjemahkan sebagai kemajuan teknologi selalu meningkat akan tetapi berhenti tanpa perkembangan yang berarti, terutama teknologi efisiensi pangan).
- e) Sektor pertanian yang paling dominan.²⁴

5) Teori Imam Al- Ghazali

Secra khusus Al-Ghazali melihat produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai kewajiban sosial. Hal ini menunjukkan apabila ada kumpulan orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memproduksi barang-barang tersebut dengan jumlah yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat terpenuhi. Dan jika tidak, semua orang akan diminta pertanggungjawaban di akhirat nanti. Dan ia juga berpendapat neharabitu sebagai lembaga yang sangat penting, tidak hanya untuk menjalankan aktivitas ekonomi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial.²⁵

6) Teori Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yaiyu meningkatnya jumlah penduduk akan membuat kreatifitas kerja yang

²⁴Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm, 415.

²⁵Sirajudin, Konsep Pemikiran Ekonomi Al- Ghazali, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2016), hlm,54.

menambah kebutuhan kerja di dalam masyarakat. Ibnu Khaldun mengaitkan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk, pemikiran Ibnu Khaldun tentang ekonomi, masyarakat bahwa manusia itu pada dasarnya mahluk politik serta manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain.²⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

1) Tanah dan kekayaan lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hutan dan hasil laut yang dapat di peroleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat di wilayah tersebut.

2) Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan

²⁶ Nuriana Sari Dalimunthe, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", Skripsi, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 20.

penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertumbuhan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.²⁷

3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai masa kini.

Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat.

4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat

²⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 429-430.

menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila didalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah harus berusaha untuk menghapus hambatan-hambatan yang ada.²⁸

d. Pertumbuhan Ekonomi Prespektif Islam

Islam mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting. Keterbatasan yang disebabkan oleh faktor produksi tidak boleh dimaknai sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi, misalnya menyebabkan produksi barang dan jasa yang antara lain berakibat buruk dan patal bagi umat manusia.²⁹

Pembahasan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dibahas dalam literatur ekonomi konvensional akan tetapi dalam literatur islam konsep pertumbuhan ekonomi juga dibahas, indikator kesejahteraan merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dalam Islam pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi apabila hasil barang yang diproduksi mengancam keselamatan manusia.³⁰

²⁸Ibid., hlm, 431-432.

²⁹Eza Okhy Awalia Br Nasution , dkk, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam," *Journal of Management and Creative Business*, Vol 1, No .1, Januari 2023, hlm. 67.

³⁰Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Prespektif Ekonomi Islam : Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan

Diharapkan pendapatan masyarakat yang hakikatnya pemilik faktor produksi dapat meningkat dikarenakan terciptanya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang. Indikator yang dijadikan sebagai patokan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam skala negara menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) sedangkan untuk skala provinsi atau kabupaten/kota menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).³¹

Berikut ayat yang menerangkan tentang pertumbuhan ekonomi terdapat dalam Surah Al-A'raf ayat 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Dan seandainya penduduk negara beriman dan bertakwa, pasti kami akan memberikan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami akan siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.³²

Demikianlah yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka dan bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya,

Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Vol. 6. No.2, 2020, hlm. 223.

³¹Azwar Hamid, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,” *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 6, No.1, 2018, hlm. 17.

³²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 163.

pastilah kami yakni Allah melalui mahluknya melimpahkan kepada mereka berkah-berkah, yakni aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilakn kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami, maka kami siksa mereka disebabkan apa, yakni kedurhakaan yang mereka terus-menerus lakukan sejaln dengan kebejatan jiwa mereka.³³

e. Faktor- Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pembahasan tentang faktor-faktor pertumbuhan ekonomi ini perlu kita ketahui bahwa keberadaan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi ini memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu; Sumber-sumber investasi, sumber daya manusia, enterpreneurship (jiwa wiraswasta).³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sejumlah peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini, yang didasari oleh pemikiran peneliti yang menajdi bahan pertimbangan terhadap penelitian ini, berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yaitu;

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nuriana Sari Dalimunthe (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tenaga Kerja Terhadap	Tingkat Kemiskinan (X_1) Tenaga Kerja(X_2) Pertumbuhan	.Hasil penelitian ini secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap variabel

³³M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserian Al-Qur'an Cetakan V*,(Jakarta: Lentera Hati 2012), hlm, 216.

³⁴P. Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Prespektif Islam," *Jurnal Bisnis Net, Universitas Dharmawangsa*, Vol 1, No.1, 2018, hlm. 3.

	Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023	Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Ekonomi (Y)	pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2.	Imam Wahyudi Hasibuan (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan) 2022	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat	Jumlah Penduduk (X ₁) Tingkatan Kesehatan (X ₂) Tingkat Pendidikan (X ₃) Kemiskinan (Y)	Hasil penelitian ini, secara parsial bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan
3	Fatimah, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan) 2021	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	Jumlah Penduduk (X ₁) Pendapatan Perkapita (X ₂) Pengangguran (X ₃) Tingkat Kemiskinan (Y)	Dari hasil penelitian ini, adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Adanya pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan. Terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan
4	Lidyawati Padang	Pengaruh	Penduduk	Variabel jumlah

	Murtala (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Malikussaleh) 2019	Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	miskin (X_1) Pengangguran (X_2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	penduduk miskin secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia begitu juga dengan variabel pengangguran.
5	Moh.Arif Novriansyah (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo,2018	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo	Pengangguran (X_1) Kemiskinan (X_2) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, hal ini sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana.

Berikut ini peneliti akan menguraikan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut.

1. Di dalam penelitian Nuriana Dalimunthe yang berjudul Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan variabel X_1 nya kemiskinan, kemudian perbedaanya terletak pada variabel X_2 , variabel Y serta lokasi yang berbeda dan data yang digunakan, penelitian beliau menggunakan data *Time Seris* sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.
2. Di dalam penelitian Imam Wahyudi Hasibuan yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, persamaannya menggunakan variabel pertumbuhan penduduk sebagai variabel dependen kemudian sama-sama menggunakan

penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan data Panel. Adapun perbedaannya variabel kemiskinan, pada penelitian terdahulu variabel kemiskinan sebagai variabel dependen sementara pada penelitian ini variabel kemiskinan sebagai variabel independen.

3. Di dalam penelitian Fatimah yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Persamaannya menggunakan variabel jumlah penduduk sebagai variabel independen dan perbedaannya variabel kemiskinan, pada penelitian terdahulu variabel kemiskina sebagai variabel dependen sementara pada penelitian ini variabel kemiskinan sebagai varaibel independen.
4. Di dalam penelitian Lidiyawati Padang Murtala yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, persamaanya variabel kemiskinan sebagai variabel independen dan variabel pertumbuhan ekonomi sama-sama sebagai variabel dependen serta menggunakan penelitian kuantitatif, data skunder bentuk data panel. Yang menjadi perbedaannya terletak pada variabel X_2 pada penelitian terdahulu menggunakan tingkat pengangguran terbuka sementara pada penelitian ini yang menjadi X_2 nya pertumbuhan penduduk.
5. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, persamaanya yaitu variabel kemiskinannya sebagai variabel independen dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Dan perbedaanya pada variabel X_1 pada penelitian terdahulu

pengangguran sebagai X_1 sementara pada penelitian ini yang menjadi X_1 nya adalah kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau gambaran seperti konsep yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hubungan variabel dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir yang sempurna yaitu yang menjelaskan secara teoritis mempunyai hubungan dengan variabel yang akan di teliti, sehingga secara teoritis diperlukan penjelesan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.³⁵

Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan di peroleh dari besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minum pangan dan nonpangan.³⁶

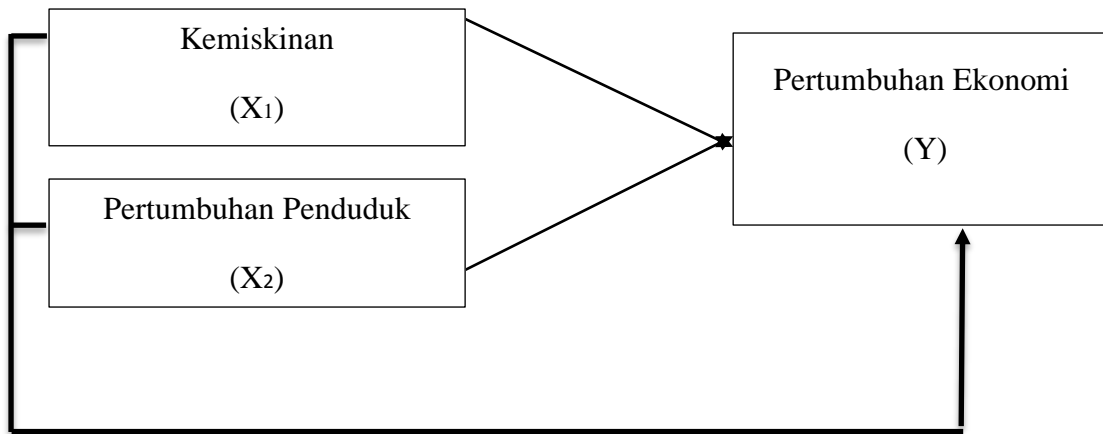
Perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah dapat mendorong meningkatnya PDRB di suatu wilayah. Pembangunan yang dilakukan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan begitu sebaliknya apabila pertumbuhan negatif menunjukkan adanya penurunan dalam kegiatan perekonomian.

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV.Alfabeta, 2017). hlm, 65-66.

³⁶Ali Khomsan, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 13

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan di atas maka secara sederhana kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pikir
Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022



Keterangan

X₁ : Kemiskinan

X₂ : Pertumbuhan penduduk

Y : Pertumbuhan Ekonomi

—————→ : Mempengaruhi secara simultan

—————↑ : Mempengaruhi secara parsial

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat juga diartikan sebagai suatu tanggapan dari yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah dari penelitian tersebut, setelah mendapatkan hasil yang terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang rumusan masalah penelitiannya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.³⁷

Hipotesis dapat diturunkan dari teori yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti. Hipotesis merupakan hasil sementara yang prlu di uji

³⁷Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Husna Abadi (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020). hlm. 329.

kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.³⁸

Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- Ho1 : Tidak terdapat adanya pengaruh kemiskinan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.
- Ha1 : Terdapat adanya pengaruh kemiskinan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.
- Ho2 : Tidak terdapat adanya pengaruh pertumbuhan penduduk (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.
- Ha2 : Terdapat adanya pengaruh pertumbuhan penduduk (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022
- H₀₃ : Terdapat adanya pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.
- H_{a3} : Tidak terdapat adanya pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.

³⁸Jhonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hlm. 37-38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditingkat kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sawahlunto, Padang Panjang, Kota Solok, Pariaman dari tahun 2015-2023. Peneliti mengambil data dari www.bps.co.id. Sementara waktu penelitian ini mulai dari bulan September tahun 2021 sampai bulan Januari 2023.

B. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan, penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang akan di teliti.¹ Jenis penelitian kuantitatif yang menghasilkan temuan-temuan baru yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lainya dari suatu pengukuran. Dalam pendekatan kuantitatif hakikatnya hubungan diantara variabel-variabel selanjutnya akan di analisis dengan uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.² Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang sudah tersedia sebelumnya yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau

¹Zarah Puspitaningtyas Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). hlm. 18.

²Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia, 2020). hlm. 12.

perpustakaan.³Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yaitu gabungan antara data *Time series* dan data *cross section*.⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang meliputi dari manusia, hewan dan tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau kejadian sebagai sumber yang memiliki ciri tertentu dalam suatu penelitian.⁵ Data kemiskinan, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sawahlunto, Padang Panjang, Kota Solok, Pariaman di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya.⁷ Sampel pada penelitian ini adalah 40 sampel. Adapun sampel dari penelitian ini adalah data kemiskinan, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sawahlunto, Padang Panjang, Kota Solok, Pariaman pada BPS Sumatera Barat tahun 2015-2022, dengan bantuan aplikasi *Eviews* versi 10.

³Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Husna Abadi (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020). hlm. 400.

⁴Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan Kreasi,2021), hlm. 8.

⁵Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Husna Abadi (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 306.

⁶*Ibid.*, hlm. 116.

⁷Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aswaja Presindo, 2015). hlm. 227.

Teknik sampel penelitian yakni teknik sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sumber data Sekunder, data Sekunder adalah sumber data yang penelitian yang didapat dengan sosial media atau data yang sudah ada baik itu tidak secara langsung yang berupa buku, catatan, atau data-data yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan secara umum.⁹ Dalam penelitian ini, sumber data sumber skunder di peroleh dari laman resmi BPS Indonesia yaitu www.bps.go.id. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari kemiskinan, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015-2022.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam seluruh penelitian baik penelitian kualitatif, maupun kuantitatif. Kebanyakan peneliti banyak menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan teknik statistik. Dikarenakan hal ini dilakukan karena teknik dan metode statistik memberikan jawaban permasalahan yang di hadapi. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan data panel, kemudian mengklasifikasikan data sesuai variabel serta melakukan pengolahan data menggunakan Eviews 10 untuk menjawab rumusan serta hipotesis. Adapun teknik analisis data sebagai berikut.¹⁰

⁸*Ibid.*, hlm, 62.

⁹<https://www.Kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-skunder> di akses jumat 1 Oktober 2021.

¹⁰ Sandu Siyoto, M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Peneltian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm. 109.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan untuk menganalisis data statistik dengan cara mendeskripsikan atau melambangkan data yang sudah terhimpun, seugianya adanya tanpa bertujuan untuk mengambil ketetapan yang benar untuk umum generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya dapat menggunakan deskriptif maupun inferensial.¹¹ Analisis Statistik berfungsi untuk menggambarkan ringkasan-ringkasan untuk menggambarkan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah suatu uji yang dibuat dengan maksud untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun fungsi uji normalitas untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.¹² Model regresi yang baik adalah nilai variabel yang berdistribusi Normal. Ketentuannya adalah:

- a. Apabila nilai probability dari *Jarque-Bera* nya $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probability dari *Jarque-Bera* nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

¹¹*Ibid.*, hlm. 118.

¹²<https://www.Statiskian.com/2013/01/uji-normalitas.html>. diakses pada jumat 1 Oktober 2021.

3. Estimasi Model Data Panel

Data panel atau *pooled* data adalah gabungan dari *time series* dengan data *cross section*. Analisis data menggunakan data panel terdiri dari tiga yaitu: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.¹³

a. *Common Effect*

Pengujian pada model *common effect* cukup menggabungkan data *time series* (data rentetan waktu) dengan jenis *cross section* (data Kabupaten/Kota). Model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi runtut waktu maupun individu (Kabupaten/Kota), sehingga dalam model *common effect* perilaku data antar Kabupaten/Kota di asumsikan sama dalam berbagai rentetan waktu.¹⁴

b. *Fixed effect*

Pengujian pada model *fixed effect* menganggap bahwa perbedaan data antar kabupaten/kota dapat di atasi oleh perbedaan nilai rata-rata variabel Y (pertumbuhan ekonomi). Untuk memperkirakan data panel dalam model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel *dummy* (variabel semu) bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai rata-rata antar kabupaten/kota.¹⁵

¹³Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, "Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Oraktik Untuk Sosial Ekonomi," t.t., bk. hlm. 157.

¹⁴Hadi Ismanto, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 117.

¹⁵Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, Op. Cit., hlm. 158

c. *Random Effect*

Pengujian pada model *random effect* ini memperkirakan (mengestimasi) data panel, dimana variabel pengganggu mungkin saling berkaitan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota. Keuntungan dari *random effect* ini yakni menghilangkan terjadinya heteroskedastisitas.¹⁶

Untuk menetapkan model yang terbaik yang akan digunakan antara model *common effect*, *fixed effect* atau model *random effect*. Ada tiga jenis pengujian yang untuk mengetahui model yang terbaik sebagai berikut:¹⁷

- 1) Uji *Chow* merupakan uji untuk menetapkan pilihan model yang terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Ketentuan uji *chow* yakni dengan melihat nilai *cross-section* F-nya ketentuannya sebagai berikut:
 - a) *Apabila* nilai *Cross-Section* $F > 0,05$ model yang terpilih adalah *common effect*, apabila model *common effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.
 - b) *Apabila* nilai *Cross-Section* $F < 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila model *fixed effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berlanjut ke pengujian selanjutnya yakni uji *hausman*.

¹⁶Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, Op. Cit., hlm. 158

¹⁷Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 81.

- 2) Uji *Hausman* digunakan setelah uji *chow* dengan syarat pada uji *chow* model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka dilakukan pengujian uji *hausman* untuk menetapkan pilihan yang terbaik, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:
- a) Apabila nilai uji *Probability Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu dengan melakukan uji *lagrange multiplier*.
 - b) Apabila nilai uji *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya.¹⁸
- 3) Uji *Lagrange Multiplier* digunakan setelah melakukan uji *hausman* dengan syarat pada uji *hausman* model yang terpilih adalah model *random effect* untuk menetapkan pilihan terbaik antara model *common effect* atau *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:
- a) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka yang terpilih adalah model *common effect*.

¹⁸Amrie Firmansyah dan Gity Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi* (Indramayu: Adab: 2021), hlm. 89.

- b) Apabila nilai $P \text{ Value Breusch-Pagan} < 0,05$ maka yang terpilih adalah model *random effect*.¹⁹

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolineritas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut.²⁰ Multikolineritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan auxiliary regression untuk mendeteksi adanya multikolineritas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika *nilai auxiliary regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolineritas antar variabel independennya.
- 2) Jika *nilai auxiliary regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolineritas antar variabel independennya.²¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan terhadap tempat yang berdekatan data *cross section*-nya (data Kabupaten/Kota). Uji autokorelasi menerangkan korelasi yang terjadi antara data time series (data rentetan waktu). Apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pada tertentu pada dalam

¹⁹*Ibid*, hlm. 90.

²⁰Billy Nugraha, *Perkembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022, t.t.), hlm, 61.

²¹Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, "Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS," Medan: Merdeka Kreasi Gruop, 2021 hlm, 176.

data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya.²² Metode ini menggunakan Durbin Watson (DW test), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $DW > dU$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $0 < DW < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi.
- 4) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.
- 5) $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.²³

Rumus penentuan tabel durbin watson yakni $k = n$ (huruf “k” merupakan simbol yang menunjukkan jumlah variabel independen, jumlah variabel independen pada penelitian ini berjumlah 2 variabel yakni kemiskinan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan huruf “n” merupakan simbol yang menunjukkan jumlah sampel atau observasi penelitian, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40). Kesimpulannya “k” berada pada nilai 2 dan “n” berada pada nilai 40.²⁴

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai probabilitas t statistic-nya dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

²²Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*, hlm, 4.

²³*Ibid*, hlm. 4.

²⁴Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar dan Aplikasi Analisa Regresi dan Jalur dengan SPSS*, (Medan: Mitra Group, 2019), 52.

- 1) Apabila nilai probabilitas *t statistic*-nya $< 0,05$ maka secara parsial variabel indeopen den berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas *t statistic*-nya $> 0,05$ maka secara parsial variabel indeopen den tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_{o1} diterima, H_{a1} ditolak.²⁵

b. Uji Hipotesis secara simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima.²⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemiskinan dan pertumbuhan penduduk (variabel independen) dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *adjusted R-Square*.²⁷

²⁵Saputra Erwin Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Aset Perbankan Syariah di Indonesia* (Sukaharjo: Media Group), hlm. 55-56.

²⁶Najmudin dan Syihabudin, *Pendyagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021, t.t.), hlm, 34.

²⁷Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisi Regresi dasar penerapannya dengan R*, t.t., hlm, 123.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁸ Adapun bentuk persamaan analisis linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Keterangan;

Y	:Variabel dependen
X ₁ , X ₂	:Variabel independen
a	:Konstanta
b ₁ , b ₂	:Koefisien
e	:Error

Dari persamaan tersebut, maka persamaan Y terbentuk pada penelitian ini yaitu:

$$PE = a + \beta_1KE + \beta_2PP + e$$

PE	:Pertumbuhan Ekonomi
a	:Konstanta
β_1, β_2	:Koefisien
KE	:Kemiskinan
PP	:Pertumbuhan Penduduk
e	:Error

²⁸Indra Muallim, "Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022), hlm. 58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera yang ibu kotanya yaitu Padang. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau dilepas pantainya seperti kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri luas dari wilayah administratif provinsi Sumatera Barat saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa, dengan mayoritas beragama islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian kabupaten (kecuali kabupaten kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.¹

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau, Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama provinsi Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereenidge Ostindische Compagnie*

¹BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang BPS Provinsi Sumatera Barat, 20180), hlm. 2-4.

(VOC).Dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir Sumatera adalah *Hoofdomptoir Van Sumatera's Westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC sampai abad ke 18, wilayah administratif ini telah mencakup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Indrapura. Seiring dengan kejatuhan kerajaan Pagaruyung Minangkabau sebagai bagian dari Pax Nederlandacia, kawasan yang berada dalam pengawasan belanda, dan *Padangsche Benedeldenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovanlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintah kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam *Gouverment Sumatera's Westkuts* termasuk didalamnya wilayah *Residentie Bengkulu* yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda, kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkit. Namun pada tahun 1905 wilayah Tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi *Residentie Tapanuli*, sedangkan wilayah Singkit diberikan kepada *Residentie Atjeh*. Kemudian pada tahun 1914 *Gouverment Sumatera's Westkuts* menambahkan wilayah kepulauan Mentawai di Sumatera Hindia ke dalam *Residentie Sumatera Westkuts*, serta pada tahun 1935 wilayah Kerinci juga digabungkan kedalam *Residentie Sumatera's Westkuts* pasca pemecahan *Gouverment Sumatera's Ostkut*. Wilayah Rokan Hulu dan Kuantan Singinging diberikan kepada *Residentie Riouw*, dan juga dibentuk *Residentie Djambi* pada periode yang hampir bersamaan.

Pada masa pendudukan tentara Jepang Residente *Sumatera's Wetskuts* berubah nama menjadi Sumatera Nishi Kaigan Shu atas dasar geostrategis militer, daerah kampar dikeluarkan dari Sumatera Nishi Kaigan Shu dan dimasukkan kedalam wilayah Riho Shu.²

Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi, empat tahun kemudian, provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan didalam provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya ibu kota provinsi Sumatera barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, Tanggal 29 Mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan kota Padang.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak pada $0^{\circ} 54$ lintang Utara dan $3^{\circ} 30$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36$ - $101^{\circ} 53$ Bujur Timur dan dilalui garis ekuator atau garis Katulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumaterayang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh bukit barisan . Provinsi ini memiliki daratan seluas $42.297,30 \text{ km}^2$ yang setara dengan 2,17% luas Indonesia, dari luas

²BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 5-6.

tersebut lebih dari 45.17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.³

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan samudera Hindia sepanjang 2.420,357 km² dengan luas perairan laut 186.580 km². Sumatera Barat berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, provinsi Jambi, provinsi Bengkulu dan Samudra Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota yaitu: Kabupaten Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasarya, dan Pasaman Barat. Kota: Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C

Provinsi ini juga dilalui oleh garis katulistiwa, tepatnya di Bonjo, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Indragiri (disebut sebagai Batang Kuantan dibagian hulunya) dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain

³BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 6-7

Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau. Danau yang terluas adalah Singkarak dikabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam.⁴ Dengan luas mencapai 130,1 km². Singkarak juga mejadi danau terluas kedua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari danau di atas dan danau di bawah).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rwan gempa bumi di Indonesia. Hal ini sebabkan karena letaknya berada pada jalur patahan Semangko, tepat diantara pertemuan dua lempeng benua besar, aitu Eurasia dan Indonesia- Australia. Oleh karenanya wilayah ini rawan mengalami gempa bumi. Gempa bumi yang terjadi akhir-akhir ini Sumatera Barat di antaranya adalah gempa bumi pada tanggal 30 September 2009 dan gempa bumi kepulauan Mentawai pada tahun 2010.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode berikutnya, kemampuan suatu negara untuk

⁴ BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 8-9

menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pembangunan ekonomi termasuk faktor yang sangat penting dalam melihat hasil kerja perekonomian, terutama dalam melakukan analisis hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami meningkat jika hasil produksi barang dan jasanya meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sampai dimana kegiatan ekonomi bisa menghasilkan tambahan pendapatan ataupun kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara terus mengalami peningkatan, maka itu menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara berkembang dengan baik.⁵

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat mulai dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi
Sumatera Barat Tahun 2015-2022 (dalam Persen)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	1,87	1,50	1,40	1,64	2,04

⁵Syahrur Romo, Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi" Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. hlm, 1-2.

2016	1,87	1,48	1,40	1,63	2,03
2017	1,89	1,48	1,40	1,64	2,02
2018	1,86	1,49	1,40	1,63	2,01
2019	1,88	1,49	1,41	1,64	2,03
2020	1,92	1,51	1,43	1,67	2,06
2021	1,91	1,52	1,44	1,68	2,07
2022	1,91	1,54	1,43	1,68	2,06

Sumber data:<https://sumbar.bps.go.id>

Berdasarkan tabel IV.1 menggambarkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat delapan tahun terakhir (2015-2022) yang bersifat fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi adalah kabupaten Pariaman pada tahun 2022 (3 836 549,80 juta rupiah), sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah Kabupaten Padang Panjang pada tahun 2015 (2 066 248,20 juta rupiah).

2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensial, Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu: 1) Kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan rohani. Kemudian, Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama kepada kedua spiritual dan urusan duniawi. Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya material saja akan tetapi spiritual dan moral sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup serius yang segera dapat diatasi. Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat. Standar kehidupan yang rendah secara langsung akan nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri. Data yang digunakan adalah data jumlah kemiskinan dalam bentuk ribu jiwa. Berikut ini data jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015-2022.

Tabel IV.2
Kemiskinan di Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2022 (Ribu Jiwa)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	13,16	1,34	3,44	2,72	4,58
2016	13,06	1,34	3,47	2,59	4,47
2017	12,95	1,23	3,22	2,5	4,49
2018	12,99	1,48	3,11	2,29	4,40
2019	13,22	1,75	3,00	2,29	4,20
2020	13,37	1,36	2,84	1,99	3,66
2021	14,31	1,52	3,28	2,31	2,99
2022	13,74	1,47	2,89	2,28	3,80

Sumber data: <https://sumbar.bps.go.id>

Berdasarkan tabel IV.2 menggambarkan jumlah kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat delapan tahun terakhir (2015-2022) bersifat fluktuasi. Kabupaten/Kota paling tinggi jumlah kemiskinannya adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai (13,74 ribu jiwa) pada tahun 2022, sedangkan Kabupaten/kota yang memiliki jumlah kemiskinan terendah adalah Kabupaten Sawahlunto (1,23 ribu jiwa) pada tahun 2017.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan perwaktu unit untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk sendiri dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Dalam demografis dikenal dengan istilah penambahan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk total. Dimana pertumbuhan penduduk alami hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian, sedangkan pertumbuhan penduduk total dipengaruhi oleh kematian, kelahiran, dan migrasi dan emigrasi.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertumbuhannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi, karena itu produktivitas setiap penduduk telah menjadi negative, maka kemakmuran masyarakat menurun. Berikut data jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2022 dalam bentuk ribu jiwa.

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi
Sumatera Barat Tahun 2015-2022(Ribu Jiwa)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	85.295	60.186	50.883	66.106	84.709
2016	86.981	60.778	51.712	67.307	85.691
2017	88.629	61.398	52.422	68.602	86.618
2018	90.373	61.896	52.994	69.776	87.626
2019	92.021	62.524	53.693	71.010	88.501
2020	87.623	65.138	56.311	73.438	94.224
2021	88.389	66.687	56.971	74.469	95.294

2022	89.401	66.413	57.850	75.850	96.719
------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber data: <https://sumbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.3 menggambarkan jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat delapan tahun terakhir (2015-2022) fluktuasi. Jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat paling tinggi adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai (92,021 ribu jiwa) pada tahun 2022, sedangkan yang terendah adalah Padang Panjang (50,883 ribu jiwa) pada tahun 2015.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variasi data-data yang telah disajikan peneliti, berapa jauh standar deviasinya, median, modus dan melihat seberapa jauh kemencengan distribusi data. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	1.699000	4.877500	73.31270
Median	1.640000	3.055000	70.39300
Maximum	2.070000	14.31000	96.71900
Minimum	1.400000	1.230000	50.88300
Std. Dev.	0.238336	4.393124	14.56400

Sumber: Data diolah, 2023

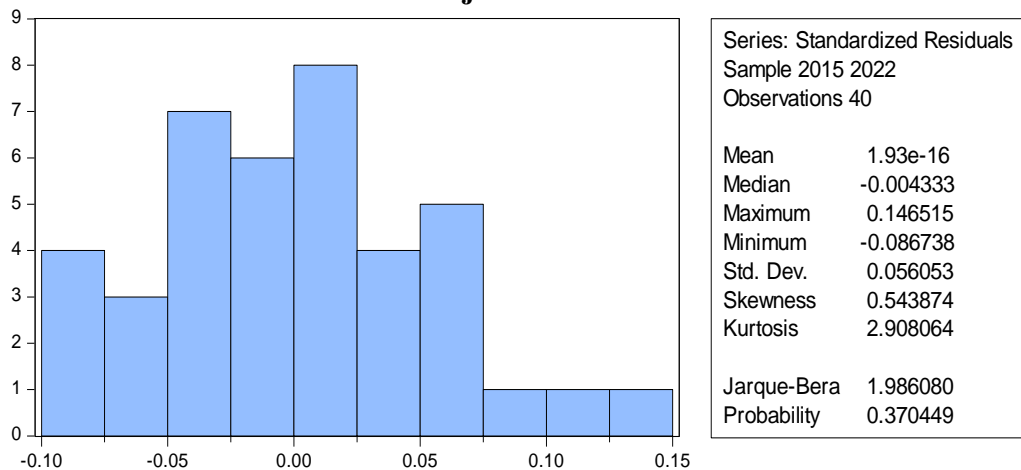
Berdasarkan tabel IV.4 uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat dari jumlah data observations, mean (rata-rata), median maximum, minimum dan standar deviasi dari kemiskinan (X_1), pertumbuhan penduduk (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (Y). Penjelasan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah observations pertumbuhan ekonomi (Y) adalah 40. Kemudian untuk nilai mean pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1.699000. Sedangkan untuk nilai median pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1.640000 . Selanjutnya untuk nilai maximum pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 2.070000 dan untuk nilai minimum pada pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1.400000 serta nilai standar deviasi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.238336.
- b. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat dari jumlah observations kemiskinan (X_1) adalah 40. Kemudian untuk nilai mean kemiskinan adalah sebesar 4.877500. Sedangkan untuk nilai median kemiskinan adalah sebesar 3.055000. Selanjutnya untuk nilai maximum kemiskinan adalah 14.31000. Kemudian untuk nilai minimum kemiskinan adalah sebesar 1.23000, dan untuk nilai standar deviasi kemiskinan adalah sebesar 4.393124.
- c. Dari hasil uji statistik diatas dapat kita lihat dari jumlah observations pertumbuhan penduduk (X_2) adalah 40. Selanjutnya untuk nilai mean pertumbuhan penduduk adalah sebesar 73.31270. Kemudian untuk nilai median pertumbuhan penduduk adalah sebesar 70.393000. Sedangkan untuk nilai maximum pertumbuhan penduduk adalah sebesar 96.719000. Selanjutnya untuk nilai minimum pertumbuhan penduduk adalah sebesar 50.88300. Dan untuk nilai standar deviasinya pertumbuhan penduduk adalah sebesar 14.56400.

2. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Gambar IV.1 menunjukkan hasil uji normalitas dilihat dari nilai *Probability Jarque Bera*-nya sebesar 0,370449 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pertumbuhan penduduk berdistribusi normal.

3. Hasil Estimasi Data Panel

a. Common Effect

Adapun hasil uji *common effect* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Common Effect

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.413147	(4,33)	0.0686
Cross-section Chi-square	10.263216	4	0.0362
Cross-section fixed effects test equation:			

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/19/23 Time: 15:03				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.487902	0.052193	9.348047	0.0000
X1	-0.005894	0.002626	-2.244751	0.0308
X2	0.016912	0.000792	21.35102	0.0000
R-squared	0.944688	Mean dependent var		1.699000
Adjusted R-squared	0.941698	S.D. dependent var		0.238336
S.E. of regression	0.057548	Akaike info criterion		-2.800347
Sum squared resid	0.122537	Schwarz criterion		-2.673681
Log likelihood	59.00694	Hannan-Quinn criter.		-2.754549
F-statistic	315.9643	Durbin-Watson stat		2.025152
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah dilakukan pengujian jenis analisis estimasi data panel *common effect* pengujian selanjutnya adalah uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrangge multiplier* untuk mengetahui model regresi terbaik untuk digunakan antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

1) Uji Chow

Uji *chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilahan yang terbaik antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk ketentuan uji *chow* sebagai berikut:

- (a) Apabila nilai *Cross-Section F* > 0,05 model yang terpilih adalah *common effect*, apabila model *common effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berhenti di pegujian uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.

(b) Apabila nilai *Cross-Section F* $< 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila model *fixed effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berlanjut pada uji *hausman*.

Adapun hasil pengujian uji *chow* sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.413147	(4,33)	0.0686
Cross-section Chi-square	10.263216	4	0.0362

Sumber: Data diolah, 2023

Bedasarkan Tabel IV.8 hasil uji *chow* dilihat dari *Cross-Section F* nya sebesar $0,0686 > 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *common effect*, karena yang terpilih adalah model *common effect*, maka pengujian berhenti pada uji *chow*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Untuk menguji sebuah penelitian agar peneliti dapat mengetahui apakah didalam regresi itu terdapat korelasi diantara variabel bebas. Apabila terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah dalam uji multikolineritas, yang artinya antara variabel kemiskinan dan pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati nilai sempurna.

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi yang sempurna. Jika ada keterkaitan antara variabel kemiskinan dan pertumbuhan penduduk. Adapun untuk ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika *nilai auxiliary regression* $> 0,08$ maka terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.
- 2) Jika *nilai auxiliary regression* $< 0,08$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

Berikut ini hasil uji multikolinieritas.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

	Kemiskinan	Pertumbuhan Penduduk
Kemiskinan	1	0.6015715676107041
Pertumbuhan Penduduk	0.6015715676107041	1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel IV. 9 uji multikolinieritas menandai setiap hubungan yang diakui atau sempurna antara atau semua variabel model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada korelasi antara variabel independen. Jika koefisien variasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,08 maka akan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini dapat dilihat dari bahwa koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,08 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. (kemiskinan, $0.6015715676107041 < 0,08$ dan pertumbuhan penduduk $0.6015715676107041 < 0,08$).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi ialah menggunakan Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) $DW > dU$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $0 < DW < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi.
- 4) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.
- 5) $dU < DW < 4-dL$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.699000
S.D. dependent var	0.238336
Akaike info criterion	-2.800347
Schwarz criterion	-2.673681
Hannan-Quinn criter.	-2.754549
Durbin-Watson stat	2.025152

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel IV. 10 diatas hasil uji autokorelasi nilai DW 2.025152. Nilai dL 1,3908 dan dU 1,600. Dengan ketentuan $dU < DW < 4-dL$ ($1,600 < 2,025152 < 2,400$) yang artinya tidak terjadi

autokorelasi karena nilai Durbin Watson nya berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan kemiskinan secara parsial dengan nilai 5%. Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas *t- statistic*-nya $< 0,05$ maka secara parsial variabel indeopenen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas *t- statistic*- nya $> 0,05$ maka secara parsial variabel indeopenen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_o diterima, H_a ditolak.

Berikut ini hasil uji parsial (uji t).

Tabel IV. 11
Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448778	0.051409	8.729601	0.0000
X1?	-0.007936	0.002537	-3.128138	0.0037
X2?	0.017581	0.000785	22.41050	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel IV. 11 hasil uji dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t- Statistic* variabel kemiskinan sebesar $0,0037 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji

hipotesis apabila nilai probabilitas t - *Statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti H_{a1} di terima dan H_{o1} ditolak.

2) Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas t - *Statistic* variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$ Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas t - *Statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel pertumbuhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kemiskinan dan pertumbuhan penduduk dengan variabel pertumbuhan ekonomi secara simultan. Untuk mengetahui apakah variabelnya berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 derajat. Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,24.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.944688
Adjusted R-squared	0.941698
S.E. of regression	0.057548
Sum squared resid	0.122537
Log likelihood	59.00694
F-statistic	315.9643
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV. 12 uji f diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 315.9643, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,24 yaitu $315.9643 > 3,24$, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel kemiskinan dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan penduduk . Apabila nilai koefisien determinasi besar menandakan semakin besar kemampuan variabel kemiskinan dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi kemiskinan. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.944688
Adjusted R-squared	0.941698
S.E. of regression	0.057548
Sum squared resid	0.122537
Log likelihood	59.00694
F-statistic	315.9643
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel IV. 13 hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,941698. Kesimpulannya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk sebesar 94,16% dan sisanya 5,84% di pengaruhi variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidak hubungan lebih satu atau lebih variabel melalui koefisien regresinya. Adapun fungsi dari persamaan regresi selain untuk meramal nilai pertumbuhan ekonomi (Y), fungsinya juga bisa melihat arah dan besarnya pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/19/23 Time: 15:03				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.487902	0.052193	9.348047	0.0000
X1	-0.005894	0.002626	-2.244751	0.0308
X2	0.016912	0.000792	21.35102	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV. 14 diatas hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang berbentuk.

$$PE = a + \beta_1 k + \beta_2 Pp + e$$

$$PE = 0,487902 - 0,005894(X_1) + 0,016912(X_2) + e$$

Adapun penjelasan regresi diatas sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 0,487902 artinya apabila nilai kemiskinan (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,487902%.

- b. Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar -0,005894 koefisien bernilai negatif, artinya kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila kemiskinan meningkat 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi menurun 0,005894% dengan asumsi lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,016912 koefisien bernilai positif, artinya pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai pertumbuhan ekonomi meningkat 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,016912%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022. Penelitian ini menggunakan data skunder yang di ambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yang datanya di olah menggunakan Eviews versi 10 adalah sebagai berikut:

$$PE = 0,487902 - 0,005894(X_1) + 0,016912(X_2) + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,487902, menyatakan bahwa jika jumlah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk diasumsikan 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar persen 0,487902. Nilai koefisien regresi variabel jumlah kemiskinan bernilai negatif sebesar 0,005894 artinya apabila kemiskinan meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi adalah menurun sebesar 0,005894% dengan asumsi nilai variabel independen tetap. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang negatif antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada

Tahun 2015-2022. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk bernilai positif sebesar 0,016912 artinya apabila nilai pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,016912% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2022.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh sebesar 0,941698 yang berarti pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kemiskinan dan pertumbuhan penduduk sebesar 94,16% dan sisanya 5,84% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dalam uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-Statistic*, variabel kemiskinan sebesar $0,0037 < 0,05$. Berdsarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas *t-statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen artinya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alvira Tania Lidyanti dan Nurul Hanif yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo” yang menyatakan kemiskinan berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 2,535.⁶

2. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan nilai probabilitas t- *Statistic* variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$ Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas t- *Statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel pertumbuhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakinah dan Shohifah yang berjudul pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2011-2019, dengan hasil bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini di buktikan dari nilai signikansi $0,000 < 0,05$.⁷

3. Pengaruh jumlah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 315.9643, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,24 yaitu $315.9643 > 3,24$, sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan

⁶ Alvira Tania Lidyanti dan Nurul Hanif, "Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Of Economics*, Vol 2 No.1 2022. hlm. 28.

⁷Sakinah Shohifah, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2011-2019".1 April 2021, hlm. 90-91.

pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunna Putra Nanda dan peneliti tersebut telah menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemiskinan dan pertumbuhan penduduk menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dan mengikuti yang sesuai dengan panduan yang diberikan pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta arahan dan bimbingan dari bapak Dosen Pembimbing. Namun agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini kelihatan sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit ditemukan data mentah sebanyak 40 sampel secara bersamaan, Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang di ambil.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data serta pembahasan peneliti mengenai jumlah kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2015-2021, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil uji t nilai kemiskinan memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,388 > 1,68079$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $0,002 > 0,05$ yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil uji t nilai pertumbuhan penduduk memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,235 > 1,68709$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang berarti H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang artinya variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 315,9643, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,24 yaitu $315,9643 > 3,24$, sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan

bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai judul Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, agar lebih menggali dan mendalami lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini kemiskinan dan pertumbuhan penduduk sama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun demikian pemerintah harus terus mengurangi jumlah tingkat kemiskinan serta diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

3. Bagi Masyarakat

Jumlah penduduk yang tinggi di Sumatera Barat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk memang sangat memerlukan kontrol dari pemerintah, misalnya dengan mengencarkan program KB serta menekankan kembali bahaya pernikahan dini dan seks luar nikah, dengan tingginya jumlah penduduk apalagi di tambah kualitas sebagian penduduk kurang produktif maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, hal ini sebabkan dana yang harusnya dapat digunakan untuk

sebagai investasi atau lainnya dialihkan sebagai upah, jaminan sosial, dan pensiunan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Presindo, 2015.
- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Anshori, dkk. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, n.d.
- Atika Rahmi, "Determinasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Utara", *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*, 2021.
- Adisasmita Rahardjo, *Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. " *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 6, No. 1. 2018.
- Baltasar Ama Weran, Plipada Palisuri Seri Suriani. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Flores Timur." *Unibos Makassar* 3 (2017).
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2017.
- Bidarti, Agustina. *Teori Kependudukan*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020.
- BPS Provinsi Sumatera Barat
- Budi Darma, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020, *Jurnal Citra Ekonomi*. Vol. 2, No. 1, April 2021.
- Cahyat Gonner Haug, Ade Christian Michaela. *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Bogor: Center for International Forestry Research, 2007.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Departemen Agama RI dan Terjemahanya, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Dewi dkk, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Investasi dan Konsumsi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1, No. 02, Januari 2013.
- Eleonora Sofilda, M.Suparmako, *Pengantar Ekonomi Makro*. Karang Tengah. Tangerang: In Media dan CV.Wacana Mulia, n.d.

- Firmansyah, Amrie, dan Gity Triastie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi*. Indramayu: Adab, 2021.
- Gautama Budi Siregar dan Ali Hardana. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*,
Ed 1. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Ghodang, Hironymus dan Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar dan Aplikasi Analisa Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Mitra Group, 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Husna Abadi. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020.
- Indra,Suhendra,*Dimensi Modal Manusia,Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Sebuah Potret Dari Indonesia*.Navik,ed. Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2021.
- Ismanto, Hadi. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Junjuran, Mochammad Ilyas, dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan data statistik dengan menggunakan Eviews dalam penelitian Bisnis*,
- Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto. *Analisa Regresi dasar penerapannya dengan R*,: CV Jakad Media Pulishing, 2019.
- Husaini, Fira. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kasenda, Ririvega. "Kompensasi Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bangun Wenang Beverages Company Manado." *Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi* 1 No 3 Juni 2013.
- Lidyawati Padang & Murtala, "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Vol. 8. No. 2, Desember 2019.
- Lisa Nanasadiqa Raja Masbar, "Does Economic Growth Matter For Poverty Reducation In Indonesia," *East African Scholars Journal Of Economic, Business And Management* Vol. 12. Februari 2019.
- M.Djazari.Diani Rahnawati,Mahendra Adhi Nugroho. "Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa FISE UNY" No. 2. Tahun 2003.

- Muhammad Daud. "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Masyarakat Miskin", dalam *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, Volume 9, No. 4, Mei 2021.
- Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Prespektif Islam".
- Matondang Zulaika dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengelohan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Gruop, 2021.
- M. Qurash Shihab, Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserian Al- Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- M. Suparmako & Eleonora Sofilda, *Pengantar Mikro Makro*, Tangerang: CV Wacana Mulia. 2020
- Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenada Media Gruop, 2015.
- Najmudin dan Syihabudin. *Pendyagunaa Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil*. Bandung.
- Nugraha, Billy. *Perkembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022.
- Nasution, Eza Okhy Awalia dkk, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam", dalam *Jurnal Of Management and Creative Bussines*, Vol, 1, No. 1, Januari 2023.
- Paneunningi, Madderemmeng A, dan Novia Xu. *Perekonomian Indonesia Dalam Tujuh Neraca Makroekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Putong Iskandar, *Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Gruop, 2013.
- P. Pardomuan Siregar. "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Prespektif Islam," *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 1, No. 1, 2018
- Panjawa, Jihad Lukis, dan RR Retno Sugiharti. "Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik Untuk Sosial Ekonomi, Magelang; Pustaka Rumah Cinta, 2020
- Siregar, Saputra Erwin. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Aset Perbankan Syariah di Idonesia*. Sukaharjo: Tahta Media Gruop, 2021.
- Rapanna Sukarno, Patta Zulfikry. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media, 2017.

- Sadono, Sukirno. "Ekonomi Pembangunan." Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Samuelson Nardhaus. "Ilmu Makro Ekonomi," hlm 249. New York: Pt. Media Global Edukasi 2004, n.d.
- Sandu Siyoto, M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.
- Sarwono, Jhonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Afabeta, 2017.
- Sukirno, sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Novri Silastri, "Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) Terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singing", *jurnal Jom Fekan*, Vol, 4. No.1. (Februari 2017)
- Syed Nawab Haidar Naqvi. "Menggagas Ilmu Ekonomi Islam." *Pustaka Pelajar*, 2003.
- Syahrur Romo & Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*.
- Sri dkk, "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Islam" dalam *jurnal Ekonomika Bisnis*, Vol. 4, No. 2. 2013.
- Widiaty Eny & Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Prespektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2. 2020.
- Zarah Puspitaningtiyas Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku. 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ridul Ilmi Harahap
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Tua Tumbu Jati/ 06
November 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak Ke : 3 (tiga) dari 4 (empat) Bersaudara
6. Alamat : Gunung Tua Tumbu Jati. KEC.
Batang Onang. KAB. Padang Lawas Utara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telp/HP : 0852 9700 8823

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100050 Batupulut (2008-2013)
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Ponpes Baiturrahman (2013-2015)
3. Madrasah Aliyah Swasta Ponpes Baiturrahman (2015-2018)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018-2023)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Pahri Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sari
Pekerjaan : Petani

D. Motto hidup: Nikmati dan Syukuri

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Data Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	1,87	1,50	1,40	1,64	2,04
2016	1,87	1,48	1,40	1,63	2,03
2017	1,89	1,48	1,40	1,64	2,02
2018	1,86	1,49	1,40	1,63	2,01
2019	1,88	1,49	1,41	1,64	2,03
2020	1,92	1,51	1,43	1,67	2,06
2021	1,91	1,52	1,44	1,68	2,07
2022	1,91	1,54	1,43	1,68	2,06

2. Data Kemiskinan (Ribuan Jiwa)

Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	13,16	1,34	3,44	2,72	4,58
2016	13,06	1,34	3,47	2,59	4,47
2017	12,95	1,23	3,22	2,50	4,49
2018	12,99	1,48	3,11	2,29	4,40
2019	13,22	1,75	3,00	2,29	4,20
2020	13,37	1,36	2,84	1,99	3,66
2021	14,31	1,52	3,28	2,31	2,99
2022	13,74	1,47	2,89	2,28	3,80

3. Data Pertumbuhan Penduduk (Ribuan Jiwa)

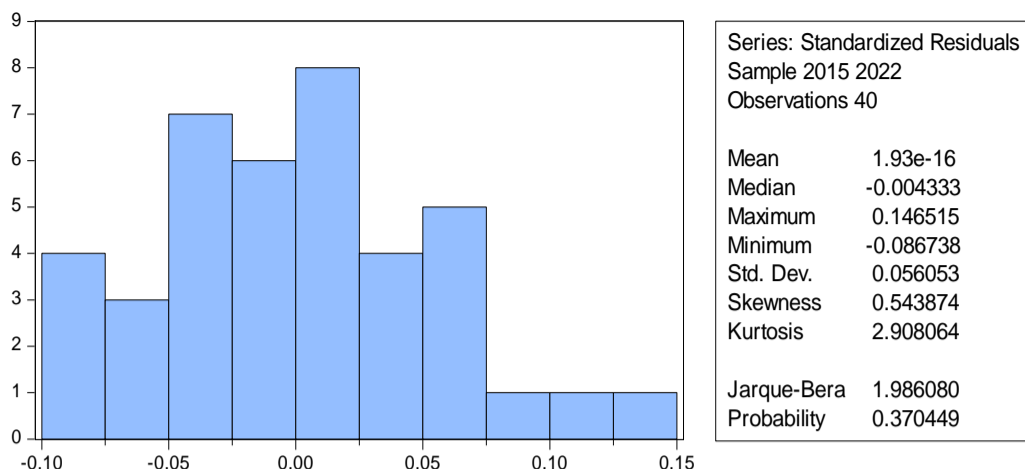
Tahun	Kab/Kota				
	Kep. Mentawai	Sawahlunto	Padang Panjang	Kota Solok	Pariaman
2015	85.295	60.186	50.883	66.106	84.709
2016	86.981	60.778	51.712	67.307	85.691
2017	88.629	61.398	52.422	68.602	86.618
2018	90.373	61.896	52.994	69.776	87.626
2019	92.021	62.524	53.693	71.010	88.501
2020	87.623	65.138	56.311	73.438	94.224
2021	88.389	66.687	56.971	74.469	95.294
2022	89.401	66.413	57.850	75.850	96.719

LAMPIRAN 2;

1. UJI STATISTIK DESKRIFTIP

	Y	X1	X2
Mean	1.699000	4.877500	73.31270
Median	1.640000	3.055000	70.39300
Maximum	2.070000	14.31000	96.71900
Minimum	1.400000	1.230000	50.88300
Std. Dev.	0.238336	4.393124	14.56400

2. UJI NORMALITAS



3. UJI MULTIKOLINERITAS

	Kemiskinan	Pertumbuhan Penduduk
Kemiskinan	1	0.6015715676107041
Pertumbuhan Penduduk	0.6015715676107041	1

4. UJI AUTOKORELASI

Mean dependent var	1.699000
S.D. dependent var	0.238336
Akaike info criterion	-2.800347
Schwarz criterion	-2.673681
Hannan-Quinn criter.	-2.754549
Durbin-Watson stat	2.025152

5. UJI PARSIAL (UJI T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.448778	0.051409	8.729601	0.0000
X1?	-0.007936	0.002537	-3.128138	0.0037
X2?	0.017581	0.000785	22.41050	0.0000

6. UJI SIMULTAN (UJI F)

R-squared	0.944688
Adjusted R-squared	0.941698
S.E. of regression	0.057548
Sum squared resid	0.122537
Log likelihood	59.00694
F-statistic	315.9643
Prob(F-statistic)	0.000000

7. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

R-squared	0.944688
Adjusted R-squared	0.941698
S.E. of regression	0.057548
Sum squared resid	0.122537
Log likelihood	59.00694
F-statistic	315.9643
Prob(F-statistic)	0.000000

8. UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Cross-section fixed effects test equation:	
Dependent Variable: Y	
Method: Panel Least Squares	
Date: 07/19/23 Time: 15:03	
Sample: 2015 2022	
Periods included: 8	

Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.487902	0.052193	9.348047	0.0000
X1	-0.005894	0.002626	-2.244751	0.0308
X2	0.016912	0.000792	21.35102	0.0000

LAMPIRAN 3: HASIL ESTIMASI

1. UJI *COMMON EFFECT*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.413147	(4,33)	0.0686	
Cross-section Chi-square	10.263216	4	0.0362	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/19/23 Time: 15:03				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.487902	0.052193	9.348047	0.0000
X1	-0.005894	0.002626	-2.244751	0.0308
X2	0.016912	0.000792	21.35102	0.0000
R-squared	0.944688	Mean dependent var	1.699000	
Adjusted R-squared	0.941698	S.D. dependent var	0.238336	
S.E. of regression	0.057548	Akaike info criterion	-2.800347	
Sum squared resid	0.122537	Schwarz criterion	-2.673681	
Log likelihood	59.00694	Hannan-Quinn criter.	-2.754549	
F-statistic	315.9643	Durbin-Watson stat	2.025152	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 4: UJI ESTIMASI DATA PANEL

1. UJI *CHOW*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.413147	(4,33)	0.0686	
Cross-section Chi-square	10.263216	4	0.0362	

LAMPIRAN 3: TABULASI DATA PENELITIAN

Tahun	Kab/Kota	PE	JK	JP
2015	Kep. Mentawai	1.87	13.16	85.295
	Sawahlunto	1.5	1.34	60.186
	Padang Panjang	1.4	3.44	50.883
	Kota Solok	1.64	2.72	66.106
	Pariaman	2.04	4.58	84.709
2016	Kep. Mentawai	1.87	13.06	86.981

	Sawahlunto	1.48	1.34	60.778
	Padang Panjang	1.4	3.47	51.712
	Kota Solok	1.63	2.59	67.307
	Pariaman	2.03	4.47	85.691
2017	Kep. Mentawai	1.89	12.95	88.629
	Sawahlunto	1.48	1.23	61.398
	Padang Panjang	1.4	3.22	52.422
	Kota Solok	1.64	2.5	68.602
	Pariaman	2.02	4.49	86.618
2018	Kep. Mentawai	1.86	12.99	90.373
	Sawahlunto	1.49	1.48	61.896
	Padang Panjang	1.4	3.11	52.994
	Kota Solok	1.63	2.29	69.776
	Pariaman	2.01	4.4	87.626
2019	Kep. Mentawai	1.88	13.22	92.021
	Sawahlunto	1.49	1.75	62.524
	Padang Panjang	1.41	3	53.693
	Kota Solok	1.64	2.29	71.01
	Pariaman	2.03	4.2	88.501
2020	Kep. Mentawai	1.92	13.37	87.623
	Sawahlunto	1.51	1.36	65.138
	Padang Panjang	1.43	2.84	56.311
	Kota Solok	1.67	1.99	73.438
	Pariaman	2.06	3.66	94.224
2021	Kep. Mentawai	1.91	14.31	88.389
	Sawahlunto	1.52	1.52	66.687
	Padang Panjang	1.44	3.28	56.971
	Kota Solok	1.68	2.31	74.469
	Pariaman	2.07	2.99	95.294
2022	Kep. Mentawai	1.91	13.74	89.401
	Sawahlunto	1.54	1.47	66.413
	Padang Panjang	1.43	2.89	57.85
	Kota Solok	1.68	2.28	75.85
	Pariaman	2.06	3.8	96.719

Lampiran 2
Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678

69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883

118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967